

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1B SD NEGERI 006 TARAKAN

Aprilia Rani Sappa¹, Degi Alrinda Agustina², Neni Novitasari³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
e-mail: ranisappa485@gmail.com¹, gygyalrinda@gmail.com²,
novitasari_neni@borneo.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan kelas 1B SD Negeri 006 Tarakan, Kelurahan kampung Empat, Kecamatan Tarakan Timur, Kabupaten kota Tarakan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan objek yang digunakan adalah siswa kelas 1B SD yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi atau pengamatan langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1B SD Negeri 006 Tarakan, Kelurahan kampung Empat, Kecamatan Tarakan Timur, Kabupaten kota Tarakan didapatkan bahwa dari 28 siswa terdapat 7 siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan. Ketujuh siswa tersebut masih kesulitan dalam mengenal huruf alfabet, kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca kata, dan kesulitan dalam membaca kalimat. keterampilan membacanya masih kurang, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca anak.

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah nomor 57 pasal 1 tahun 2021 tentang standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga berperan penting dalam pembelajaran penggunaan Bahasa didalam suatu bangsa. Belajar bahasa merupakan salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Pengembangan, Pembinaan, Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia yang menyatakan Pembinaan Bahasa adalah upaya meningkatkan mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan

serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat (Joko Saputra & Silviana Noviyanti, 2022).

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dijelaskan bahwa setiap siswa mempunyai potensi yang beragam.

Kesulitan belajar merupakan persoalan umum dan lumrah yang terjadi pada siswa dalam akademisnya. Namun, masalah kesulitan belajar siswa tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya segera mungkin dilakukan Tindakan atau penanganan khusus, agar siswa mampu menyelesaikan studinya di sekolah. Pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar dialami siswa, khususnya untuk permasalahan kesulitan membaca pada siswa seringkali kurang dapat perhatian dari guru. Membaca merupakan suatu proses yang tidak hanya mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Mitra Rahma, & Febrina Dafit, 2021).

Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber- sumber belajar tertulis lainnya (Rizkiana, 2016).

Penguasaan keterampilan membaca permulaan memiliki pengaruh terhadap nilai karena juga akan mempengaruhi penguasaan materi pelajaran di Sekolah. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah dalam penguasaan materi pembelajarannya. Upaya melakukan analisis kesulitan membaca permulaan bagi siswa kelas I sekolah dasar ditujukan untuk memperoleh data apa saja penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui aspek-aspek mana saja yang menjadi letak kesulitan membaca masing-masing siswa (Joko Saputra & Silviana Noviyanti, 2022).

Yuliana (2017) berpendapat bahwa proses membaca permulaan hal yang diutamakan yaitu siswa mengenali huruf. Mengenali vokal dan konsonan merupakan

langkah awal dalam memulai membaca. Setelah anak-anak telah mengenal huruf, mereka diminta untuk menyusun sebuah kata menggunakan huruf-huruf yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Menurut Pratiwi & Ariawan (2017), siswa pada tahap membaca awal diajarkan huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf- huruf tersebut sering diucapkan sesuai dengan bunyinya sampai anak-anak mengenali dan memahami huruf-huruf yang dibacakan. Setelah mengenalkan siswa pada bentuk dan bunyi alfabet, mereka diminta untuk mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat singkat.

Kesulitan membaca permulaan terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (dari luar diri anak). Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi sulit untuk menghafal huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, sulit membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf (Lestari Dkk, 2021)

Pembelajaran membaca ternyata tidak mudah bagi peserta didik yang duduk dibangku Sekolah Dasar terutama pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar, berbagai kesulitan dialami oleh peserta didik kelas I padakemampuan membacanya. Kesulitan membaca permulaan adalah kondisi yang terkait dengan kemampuan membaca yang Buruk (Handayani, 2022) membaca permulaan kelas 1B SDN 006 Tarakan perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang analisis kesulitan membaca permulaan yang dialami kelas 1B.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1B SDN 006 Tarakan, Kelurahan kampung Empat, Kecamatan Tarakan Timur, Kabupaten kota Tarakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa observasi, pengamatan langsung di kelas, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada bulan oktober-november tahun 2024 di kelas 1B SD Negeri 006 tarakan maka diketahui jumlah siswa kelas 1B sebanyak 28 siswa. Dari jumlah tersebut, 7 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu siswa dengan inisial K, MH, KT, B, A, NG, MD. Dalam penelitian ini, aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1B di SD Negeri 006 Tarkan adala kemampuan mengenal huruf alfabet, kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata dan kemampuan membaca kalimat atau paragraf. Berikut ini kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh 7 siswa tersebut antara lain:

Belum bisa mengenal huruf alfabet

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan yang dilakukan peneliti dan mengetahui bahwa ketujuh siswa dengan inisial K, MH, KT, B, A, NG, MD. Memiliki kesulitan membaca yang berbeda- beda. Dalam mengenal huruf alfabet kesulitan yang dialami siswa belum mengenal semua huruf alfabet A-Z. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya minat dan semangat belajar, kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Belum bisa membaca suku kata

Kesulitan siswa dalam membaca suku kata diantaranya yaitu saat melafalkan konsonan rangkap NG dan. Siswa juga kesulitan dalam mengeja, kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih. Misalnya saat mengucapkan kata ber (Bersama), nang (senang). Hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca suku kata karena siswa masih belum mengenal huruf alfabet A-Z. Siswa tersebut harus berlatih dalam menyebutkan huruf-huruf alfabet setiap hari agar dapat membaca suku kata dengan lancar.

Belum bisa membaca kata

Kesulitan yang dialami oleh ketujuh siswa tersebut dalam menggabungkan huruf dan suku kata menjadi kata yaitu siswa masih harus mengeja huruf demi huruf yang terdapat dalam kata yang dibacakan. Misalnya pada kata “KUDA”, siswa mengeja terlebih dahulu kata tersebut menjadi K-U KU, D-A DA. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa dalam membaca kata demi kata sehingga akan memiliki keterampilan membaca yang baik. Kesulitan yang dialami siswa adalah mengucapkan kata dengan bantuan guru.

Pengucapan kata dengan bantuan guru ini terjadi jika guru ingin membantu siswa melafalkan kata-kata. Hal tersebut karena guru sudah menunggu siswa dalam waktu beberapa menit namun siswa belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan sehingga siswa memerlukan bantuan seperti itu.

Kesulitan siswa dalam membaca pada tingkat permulaan adalah kurang tepat dalam melafalkan bacaan. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang jelas dan kurang sesuai dalam melafalkan bacaan yang bunyi hurufnya mirip. Misalnya dalam melafalkan kata “FANTASI” yang dibaca “PANTASI”.

Belum bisa membaca kalimat atau paragraph

Kesulitan yang dialami siswa adalah membaca tersendat-sendat. Proses membaca yang dilakukan siswa tidak selamanya akan berjalan dengan lancar dikarenakan siswa sering lupa terhadap beberapa huruf yang ditemui dalam bacaan sehingga mengharuskan siswa untuk mengingat bacaan tersebut dalam waktu yang lebih lama. Kesulitan yang dialami siswa juga kurang memperhatikan tanda baca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca belum paham arti tanda baca yang utama seperti tanda baca titik dan tanda baca koma dan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi siswa dapat membaca atau menyuarakan tulisan namun dengan intonasi yang sama. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut sesuai dengan pendapat dari (Abdurrahman, 2017) yang menyatakan bahwa pada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan melakukan berbagai kesalahan diantaranya adalah penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, penggantian kata, pengucapan kata salah, pengulangan, pengucapan kata dengan bantuan guru, pembalikan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, dan membaca dengan tersendat-sendat atau ragu-ragu. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1B adalah sebagai berikut:

Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf

Langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dan menampilkan huruf-huruf

yang bentuknya mirip kemudian siswa diminta untuk menebak huruf tersebut serta mengucapkan nama-nama hewan atau buah yang berawalan huruf yang ditampilkan.

Menerapkan pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC)

Pendekatan Sekolah Anak Cerdas (SAC) yang dirancang oleh tim INOVASI NTB yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca yang dimilikinya. Karena selama ini kesulitan yang dialami guru adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang kemampuan dan karakteristiknya beragam dalam satu kelas yang sama. Apabila siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka guru dapat menyesuaikan tindakan, model, media dan alat belajar yang lainnya agar sesuai dengan kemampuan siswa di kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik Kesimpulan bahwa dari 28 jumlah siswa kelas 1B SDN 006 Tarakan, 7 diantaranya mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis kesulitan yang dialami ketujuh siswa tersebut diantaranya: kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca kata, dan kesulitan dalam membaca kalimat/ paragraf. Kesulitan dalam membaca permulaan yang dialami ketujuh siswa tersebut disebabkan oleh faktor fisiologis, minat membaca yang rendah faktor lingkungan dan kurangnya dukungan dari keluarga. Upaya yang dapat dilakukan guru agar kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1B dapat ditangani dengan baik adalah melakukan bimbingan kepada siswa yang kurang mengenali huruf dengan menerapkan program Semua Anak Cerdas (SAC).

DAFTAR PUSTAKA

- Rahma, M. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397-410.
- Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 9-36.
- Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 917-929.

- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Handayani, P., Mulyawati, Y., & Mubarock, W. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 245-249.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69– 76.<https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p06>
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tinjauan teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 343–350. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/>